



# Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening (Di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018-2023)

Novita Octavia <sup>1)</sup>; Isnaini Harahap <sup>2)</sup>; Muhammad Ikhsan Harahap <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: <sup>1)</sup> [novitaoctavia09@gmail.com](mailto:novitaoctavia09@gmail.com) , <sup>2)</sup> [isnaini.harahap@uinsu.ac.id](mailto:isnaini.harahap@uinsu.ac.id) , <sup>3)</sup> [m.ihsan.harahap@uinsu.ac.id](mailto:m.ihsan.harahap@uinsu.ac.id)

## How to Cite :

Octavia, N., Harahap, I., Harahap, I, M. (2023). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening (Di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018-2023) . EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 11(2). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>

## ARTICLE HISTORY

Received [23 Mei 2024]

Revised [22 Juli 2023]

Accepted 31 Juli 2023]

## KEYWORDS

*Inflation, Education Level, Human Development Index, Economic Growth*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dan hubungan antara 4 (empat) variabel yaitu variabel Inflasi, tingkat pendidikan, index pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi serta menguji variabel intervening sebagai variabel mediasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diolah diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan menggunakan uji regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS IBM versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima adalah hubungan positif dan signifikan antara ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Diperoleh nilai signifikansi  $X_1$  sebesar  $0,003 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan secara langsung bahwa terdapat pengaruh signifikan  $X_1$  terhadap  $Y$ , nilai signifikansi  $X_2$  sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan secara langsung bahwa terdapat pengaruh signifikan  $X_2$  terhadap  $Y$ , nilai signifikansi  $X_1$  sebesar  $0,000 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan secara langsung bahwa terdapat pengaruh signifikan  $X_1$  terhadap  $Z$ , nilai signifikansi  $Y$  sebesar  $0,000 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan secara langsung bahwa terdapat pengaruh signifikan  $Y$  terhadap  $Z$ , nilai signifikansi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dimediasi  $Z$  sebesar  $0,000 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan secara langsung bahwa terdapat pengaruh yg signifikan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan dimediasi  $Z$ .

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence and relationship between 4 (four) variables, namely Inflation, education level, human development index and economic growth and test intervening variables as mediating variables between independent variables and dependent variables. This type of research is quantitative research. The data processed was obtained from the Mandailing Natal Regency Statistics Agency. The data obtained was then analyzed using multiple linear regression tests and hypothesis testing using SPSS IBM version 22. The results of this study indicate that the accepted hypothesis is a positive and significant relationship between the three independent variables on the*

*dependent variable. It is obtained that the significance value of X1 is  $0.003 < 0.05$ , so it can be concluded directly that there is a significant effect of X1 on Y, the significance value of X2 is  $0.000 < 0.05$  so it can be concluded directly that there is a significant effect of X2 on Y, the significance value of X1 is  $0.000 > 0.05$ , so it can be concluded directly that there is a significant effect of X1 on Z, the significance value of Y is  $0.000 > 0.05$ , so it can be concluded directly that there is a significant effect of Y on Z, the significance value of X1 and X2 on Y mediated by Z is  $0.000 > 0.05$ , so it can be concluded directly that there is a significant effect of X1 and X2 variables on Y mediated by Z.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara. Suatu negara dikatakan maju bukan dihitung dari pendapatan domestik bruto saja tetapi juga mencakup aspek harapan hidup, tingkat kesehatan serta pendidikan masyarakatnya. Secara konsep, pembangunan manusia adalah upaya yang dilakukan untuk memperluas peluang penduduk untuk mencapai hidup layak, yang secara umum dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli. Ketika masyarakat telah memiliki keahlian maka produktifitas mereka akan lebih meningkat, di saat itulah masyarakat akan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang efektif (Tjodi et al., 2019) dalam (Apriska et al., 2024).

Indeks Pembangunan manusia dimana selanjutnya disebut sebagai Human Development Index (HDI) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui United Nations Development Program (UNDP). IPM dapat menggambarkan perkembangan manusia secara terukur dan representatif. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM juga digunakan untuk mengklasifikasikan apakah suatu negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang (United Nations Development Program/UNDP, 1996). IPM diukur dengan 3 dimensi yaitu Indeks Angka Harapan Hidup, Indeks Pendidikan dan Indeks Pendapatan.

Dalam rangka upaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia tentunya tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Daerah di Indonesia. Salah satunya adalah daerah Kabupaten Mandailing Natal.

**Tabel 1 Data Index Pembangunan Manusia**

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Indeks Pembangunan Manusia	65,83%	66,52%	66,79%	67,19%	68,05%	60,76%

Sumber: BPS Mandailing Natal

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa data indeks pembangunan manusia mulai tahun 2018 sampai 2023 mengalami kenaikan yang signifikan. Namun, di tahun 2023 mengalami keturunan sebesar 60,76. Oleh karena itu perlu dilakukan apa yang menyebabkan penurunan indeks pembangunan manusia kabupaten Mandailing Natal.

Pembangunan manusia menurut standar United Nations Development Program (UNDP), terdiri dari 4 kriteria, yakni IPM  $> 80$  kategori sangat tinggi, IPM 70-79 kategori tinggi. serta IPM 60-79 kategori sedang. Untuk itu IPM Indonesia 2018 di atas 70 tersebut menyimpulkan bahwa pembangunan manusia Indonesia masuk kategori tinggi. Jika dilihat dari tabulasi data diatas, Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mandailing Natal masih tergolong menengah/sedang. Untuk itu perlu adanya upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di daerahnya. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk.

Salah satu manfaat utama HDI adalah menunjukkan bahwa suatu negara dapat bekerja lebih baik meskipun tingkat upahnya rendah. Namun tingginya pencapaian pembangunan manusia tidak

selalu berkorelasi dengan tingginya tingkat pendapatan. Setidaknya di bidang pendidikan dan kesehatan, IPM menunjukkan bahwa perbedaan pendapatan lebih besar dibandingkan perbedaan indikator pendapatan lainnya. Selain itu, HDI memberi tahu kita bahwa perbaikan sejati berarti kemajuan manusia dalam arti luas, bukan sekadar pendapatan yang lebih tinggi. Kesejahteraan dan pelatihan merupakan masukan bagi kemampuan penciptaan masyarakat sebagai bagian dari sumber daya manusia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh (Lilya S & Ketut S, 2014), dari penelusurannya menunjukkan bahwa penanda kesejahteraan, penanda sekolah dan penanda kesetaraan daya beli, yang merupakan penanda yang digunakan dalam pengolahan Index Pembangunan Manusia, semuanya berdampak pada perkembangan keuangan. Pertumbuhan ekonomi banyak terbantu oleh pembangunan manusia dan tidak mungkin berkelanjutan tanpanya. (Harahap et al., 2019).

**Tabel 2 Data Pertumbuhan Ekonomi**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha
2018	141.71 %
2019	144.45 %
2020	149.03 %
2021	155.23 %
2022	164.00 %
2023	174.58 %

Sumber : BPS Mandailing Natal

Pada tabel diatas dapat ketahui bahwa data pertumbuhan ekonomi kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2018-2023 mengalami kenaikan yang signifikan. 2018 sebesar 141,71. Pada tahun 2019 sebesar 144,45, lalu ditahun 2020 sebesar 149,03. Kemudian pada tahun 2021 sebesar 155,23 dan 164,00 pada tahun 2022. Terakhir pada tahun 2023 sebesar 174,58.

Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan pengangguran dalam suatu Negara. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka keahlian yang dimiliki juga semakin meningkat sehingga dapat memberikan dorongan menghasilkan produktivitas kerja yang semakin baik (Alwi & Sirait, 2023). Berikut ini tingkat pendidikan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018-2023:

**Tabel 3 Tingkat Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal (2018-2023)**

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Tingkat Pendidikan	76,14%	79,62%	79,60%	84,68%	73,70%	85,14%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan Kabupaten Mandailing Natal 2018-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018-2022 mengalami kenaikan yang signifikan sedangkan di tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 60,76. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kapasitas dan efisiensi SDM, serta mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Harsono, 2024). Melalui minat bersekolah, masyarakat umum dapat memperluas derajat pendidikan, informasi dan kemampuan, yang kemudian akan mempengaruhi Index Pembangunan Manusia. Kemudian, belanja kesehatan, di sisi lain, mengingat spekulasi untuk kerangka layanan medis, yayasan, dan program kesejahteraan umum. Kualitas hidup baik individu maupun masyarakat sangat dipengaruhi oleh kesehatan. Pendidikan dan kesejahteraan merupakan tujuan perbaikan yang mendasar. Kesejahteraan adalah bantuan pemerintah dan pelatihan adalah wajib dalam mencapai kehidupan yang terhormat dan bermakna, untuk situasi ini baik sekolah maupun kesejahteraan sangat penting dalam membentuk kapasitas manusia yang lebih luas yang menjadi inti dari pentingnya perbaikan. Jika tingkat rencana

keuangan penggunaan modal rendah, hal ini akan menghambat proses perbaikan moneter, sehingga perekonomian teritorial mungkin menjadi sasaran belanja rutin pemerintah yang memiliki tingkat kelangsungan hidup yang rendah.

Selain pendidikan dan kesehatan, vaktor lain yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah Inflasi. Negara-negara berkembang pada umumnya mempunyai masalah keuangan, misalnya tingkat Inflasi yang tinggi dan pertumbuhan moneter yang lambat. Inflasi merupakan indikator finansial yang signifikan, laju pembangunan senantiasa dijaga agar tetap rendah dan stabil agar tidak menimbulkan penyakit makroekonomi yang nantinya akan berdampak pada goyahnya perekonomian (Simanungkalit, 2020). Menurut Maimunah (2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh negatif terhadap pendidikan di Kabupaten Mandailing Natal.

**Tabel 4 Tabel Inflasi di Indonesia**

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Persentase	3,61%	3,13%	2,72%	1,68%	1,66%	1,87%

Sumber: BPS Mandailing Natal

Melihat tabel di atas bahwa inflasi setiap tahunnya terjadi kenaikan dan penurunan. Namun di 5 tahun terakhir ini inflasi setiap tahunnya mengalami penurunan cukup stabil yang paling rendah terjadi di tahun 2021 dengan angka 1,66 %. Dan Mengalami kenaikan kembali sebanyak 0,21% pada tahun 2022. Meskipun dengan adanya inflasi mengakibatkan dampak buruk dalam pertumbuhan ekonomi, bukan berarti harus menurunkan angka inflasi sampai nol persen. Ketika inflasi menjadi nol persen juga tidak memacu terjadinya pertumbuhan ekonomi. Namun ketika bisa menjaga laju inflasi 6 berada di titik yang sangat rendah sekitar di bawah 5%, maka idealnya dapat meningkatkan kegiatan ekonomi (Mahzalena & Juliansyah, 2019).

## LANDASAN TEORI

### Indeks Pembangunan Manusia

Perdebatan tentang indikator pembangunan sosial-ekonomi sudah sejak lama terjadi. Pendapatan per kapita sebagai indikator pembangunan telah digugat oleh kalangan ekonomi maupun non-ekonomi yang melihat ketidakakuratan indikator tersebut, yang kemudian memunculkan beberapa indikator baru. Indikator baru secara umum berfokus pada pembangunan manusia. Morris (1979) membangun the Physical Quality of Life Index (PQLI), sedangkan United Nation Development Program (UNDP) membangun Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang kini banyak digunakan oleh negaranegara di dunia dengan landasan yang dibangun oleh Haq (1996). Sebagaimana diterangkan dalam surah Ar-Ra'd: 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَ مَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."

[767] Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah. [768] Tuhan tidak akan merobah Keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka. Konsep IPM pertama kali dipublikasikan UNDP melalui Human Development Report tahun 1996, yang kemudian berlanjut setiap tahun. Dalam publikasi ini pembangunan manusia

didefinisikan sebagai “a process of enlarging people’s choices” atau proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat. Aspek terpenting kehidupan ini dilihat dari usia yang panjang dan hidup sehat, tingkat pendidikan yang memadai, dan standar hidup yang layak. Secara spesifik UNDP menetapkan empat elemen utama dalam pembangunan manusia, yaitu produktivitas (productivity), pemerataan (equity), keberlanjutan (sustainability), dan pemberdayaan (empowerment).

Menurut ahli ekonomi islam, Ibnu Taimiyah menekankan pentingnya kesejahteraan masyarakat dari perspektif Islam, termasuk keadilan sosial dan pemenuhan kebutuhan dasar. Dalam karyanya, ia sering membahas bagaimana sebuah masyarakat seharusnya memastikan kebutuhan dasar setiap individu, seperti makanan, kesehatan, dan pendidikan. Konsep-konsep ini mencerminkan elemen-elemen yang juga tercakup dalam IPM, meskipun tidak ada istilah atau metodologi yang digunakan oleh Ibnu Taimiyah yang sama dengan IPM.

## Inflasi

Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Inflasi sering terjadi di dalam perekonomian suatu Negara. (Muhammad Ikhsan Harahap, 2023). Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat (Putong, 2013:147) dalam (Amir Salim, 2021). Apabila terjadi kenaikan harga satu barang yang tidak mempengaruhi harga barang lain, sehingga harga tidak naik secara umum, kejadian seperti itu bukanlah inflasi, kecuali bila yang naik itu seperti harga BBM, ini berpengaruh terhadap harga-harga lain sehingga secara umum semua produk hampir mengalami kenaikan harga. (Fauzan Fahmi Hasibuan, Andri Soemitra, 2023) Sebagaimana diterangkan dalam surah Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang Makan (mengambil) riba [174] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila [175]. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu [176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” [174] Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah. [175] Maksudnya: orang yang mengambil Riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan syaitan. [176] Riba yang sudah diambil (dipungut) sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan.

Menurut ahli Ekonom Islam, Prof. Dr. M. Umer Chapra berpendapat bahwa inflasi harus dipandang sebagai akibat dari kebijakan ekonomi yang tidak berimbang dan ketidakstabilan dalam pasar. Dia menekankan pentingnya stabilitas harga dan peran kebijakan ekonomi yang adil untuk mengelola inflasi. Chapra juga mencatat pentingnya menghindari pencetakan uang yang berlebihan dan menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan.

Jadi dapat di simpulkan bahwa inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena: Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif, yaitu penumpukkan kekayaan seperti : tanah, bangunan, logam mulia, mata uang

asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti : pertanian, peternakan, pertambangan, industrial, perdagangan, transportasi, jasa dan lainnya.

### **Pendidikan**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara. IPM digunakan sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. (Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik BPS, 2015). Sebagaimana diterangkan dalam surah Al-Isra': 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: "dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawaban."

Menurut ahli Ekonomi Islam, Prof. Dr. M. Fahim Khan berpendapat bahwa pendidikan adalah alat penting dalam memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial masyarakat. Dalam perspektif ekonomi syariah, pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang yang penting untuk pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Menurut (Nugroho & Sari, 2020), Ada 3 (tiga) teori tentang pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan kesejahteraan masyarakat. Tiga teori tersebut adalah : teori modal manusia, teori alokasi atau teori reproduksi strata sosial, dan teori pertumbuhan kelas.

- 1) Teori Modal Manusia. Akumulasi pendidikan, termasuk pengetahuan dan keterampilan pada usia kerja yang terkumpul melalui pendidikan formal, pelatihan dan pengalaman.
- 2) Teori Alokasi atau Reproduksi Status Sosial. Menurut teori alokasi ini, pendidikan dipandang sebagai institusi sosial yang tujuan utamanya adalah membagi masyarakat secara sosial ke dalam strata pendidikan. Keinginan untuk memperoleh status yang lebih tinggi mendorong individu untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Teori Pertumbuhan Kelas. Hipotesis pengembangan kelas atau lapisan sosial menyatakan bahwa kemampuan utama sekolah adalah menumbuhkan desain kelas dan koherensi sosial dan pendidikan sejak Perang Dunia II hingga tahun 70an. Gary Becker, seorang Amerika yang memenangkan Hadiah Nobel di bidang ekonomi, Edward Denison, dan Theodore Schultz, yang juga memenangkan Hadiah Nobel di bidang ekonomi atas karyanya mengenai topik ini, termasuk di antara para pionir.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut ahli Ekonomi Islam Monzer Kahf Menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam ekonomi syariah. Kahf percaya bahwa pertumbuhan ekonomi harus diiringi dengan peningkatan kualitas hidup dan pengurangan ketimpangan sosial, sesuai dengan prinsip syariah yang menekankan keadilan dan kesejahteraan.

Menurut Todaro dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terdapat tiga komponen penentu utama yaitu:

- a. Akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan sumberdaya manusia;
- b. Pertumbuhan penduduk yang meningkatkan jumlah angkatan kerja di tahun-tahun mendatang;
- c. Kemajuan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menjelaskan pengaruh bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependent) dan juga melihat pengaruh tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya variabel antara (intervening). Data yang diteliti meliputi data inflasi, pendidikan, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Jenis data yang digunakan adalah data periode 2018- 2023 di Kabupaten Mandailing Natal.

Populasi penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumen yang dipergunakan untuk memperoleh data sekunder. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan software eviews 11 dan SPSS 22.

Adapun uji yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan merupakan data linear atau tidak bias. Uji ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas dan autokolerasi. Sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis berdasarkan data penelitian. Uji ini terdiri dari uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji f dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Deskriptif

**Tabel 5 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	72	-.63	5.79	2.9219	1.49121
Tingkat Pendidikan	72	72.79	96.94	79.8140	5.05046
Indeks Pembangunan Manusia	72	55.04	69.02	65.8547	2.77887
Pertumbuhan Ekonomi	72	141.00	179.96	154.8335	11.73522
Valid N (listwise)	72				

Berdasarkan pada hasil uji deskriptif diatas dapat kita gambarkan distribusi data yangdidapat oleh peneliti adalah

- 1) Variabel Inflasi (X1) data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum -63 sedangkan nilai maksimum 5.79 dan rata-rata inflasi 2.9219. Standar deviasi dari Inflasi yaitu 1.49121
- 2) Variabel Tingkat Pendidikan (X2) dideskripsikan bahwa nilai minimum 72.79 dan nilai maksimum 96.94 dan rata-rata 79.8140. Standar deviasi 5.05046.
- 3) Variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y) data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 72.79 dan maksimum 96.94 dan rata-rata 65.8547. Standar deviasi Indeks Pembangunan Manusia yaitu 2.77887.
- 4) Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Z) dideskripsikan bahwa nilai minimum 141.00 dan nilai maksimum 179.96 dan rata-rata 154.8335. Standar deviasi 11.73522.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6 Model I**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697	.486	.471	2.0208

Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Inflasi

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan ringkasan model yang diberikan, model tersebut memiliki nilai R sebesar 0,697 yang menunjukkan adanya hubungan linier positif yang kuat antara variabel dependen dan prediktornya. Nilai R Square sebesar 0,486 menunjukkan bahwa prediktor menjelaskan sekitar 48,6% variabilitas variabel dependen. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,471 selanjutnya menyesuaikan jumlah prediktor, menunjukkan bahwa prediktor menjelaskan sekitar 47,1% variabilitas variabel dependen setelah memperhitungkan jumlah prediktor. Kesalahan Standar Estimasi sebesar 2.02087 menunjukkan bahwa jarak rata-rata nilai observasi dari nilai prediksi adalah 2.02087 satuan.

**Tabel 7. Regresi Model I**

Model	Coefficient <sup>a</sup>				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	108.099	6.993		15.459	.000
Inflasi	-.585	.269	-.314	-2.172	.033
Tingkat Pendidikan	-.508	.079	-.923	-6.391	.000

Sumber : Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel konstanta memiliki nilai signifikan ( $p < 0,05$ ) dan nilai t yang sebesar (15,459), yang menunjukkan bahwa konstanta memiliki peran signifikan dalam model.
- Variabel Inflasi memiliki nilai signifikan ( $p < 0,05$ ) dan nilai t yang negatif (-2.172), yang menunjukkan bahwa Inflasi memiliki peran negatif dalam model.
- Variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai signifikan ( $p < 0,05$ ) dan nilai t yang negatif (- 6,391), yang menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan memiliki peran negatif dalam model.

Mengacu pada regresi model I pada bagian table 7. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variable yaitu  $X_1=0,033$ ,  $X_2= 0,000$  lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa Regresi model I yakni (Inflasi)  $X_1$  dan  $X_2$  (Tingkat Pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap Y. Besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel Model Summary adalah sebesar 0.486 hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y adalah sebesar 48.6% sementara sisanya 51,4% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu untuk nilai  $e_1$  dapat dicari dengan rumus  $e_1 = (1-0,486) = 0,716$ .

**Tabel 8. Model II**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887	.788	.778	5.52595

Sumber : Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 8. Model Summary, dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai R sebesar 0,887 menunjukkan bahwa model menjelaskan sekitar 88,7% variabilitas dalam variabel dependen (IPM).
- Nilai R Square sebesar 0,788 menunjukkan bahwa model menjelaskan sekitar 78,8% variabilitas dalam variabel dependen (IPM).
- Nilai Adjusted R Square sebesar 0,778 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel prediktor, model menjelaskan sekitar 77,8% variabilitas dalam variabel dependen (IPM).

4. Nilai Standar Error of the Estimate sebesar 5,52595 menunjukkan bahwa model memprediksi nilai variabel dependen (IPM) dengan akurasi relatif tinggi.

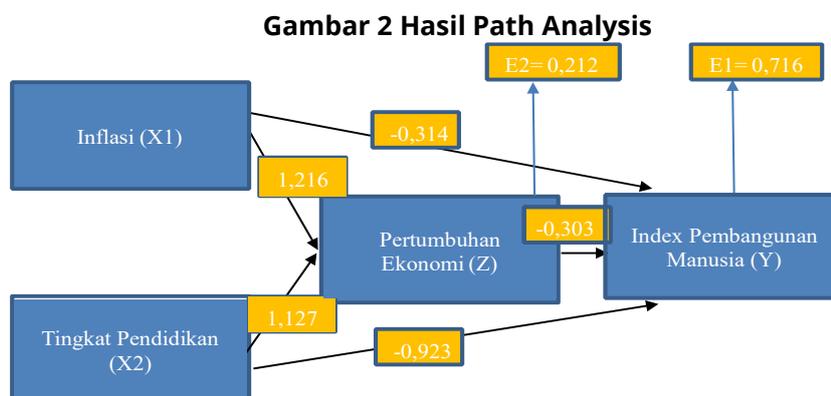
**Tabel 9. Regresi Model II**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.275	40.397		.056	.955
Inflasi	9.566	.761	1.216	12.576	.000
Tingkat Pendidikan	2.618	.274	1.127	9.551	.000
Indeks Pembangunan Manusia	-1.281	.329	-.303	-3.892	.000

Berdasarkan tabel 9. di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel konstanta memiliki nilai signifikan ( $p < 0,05$ ) dan nilai t yang positif (0,056), yang menunjukkan bahwa konstanta memiliki peran positif dalam model.
2. Variabel Inflasi memiliki nilai signifikan ( $p < 0,05$ ) dan nilai t yang positif (12,576), yang menunjukkan bahwa Inflasi memiliki peran positif dalam model.
3. Variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai signifikan ( $p < 0,05$ ) dan nilai t yang positif (9.551), yang menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan memiliki peran positif dalam model.
4. Variabel IPM memiliki nilai signifikan ( $p < 0,05$ ) dan nilai t yang negatif (-3.892), yang menunjukkan bahwa IPM memiliki peran negatif dalam model.

Mengacu pada regresi model II pada bagian table "Coefficients" dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variable yaitu  $X_1 = 0,000$ ,  $X_2 = 0,000$  dan  $Y = 0,000$  lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa Regresi model II yakni  $X_1$  dan  $X_2$  dan  $Y$  berpengaruh signifikan terhadap  $Z$ . Besarnya nilai R Square yang terdapat pada table Model Summary adalah sebesar 0,788, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah sebesar 78,8% sementara sisanya merupakan kontribusi dari variable lain tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai  $e_1$  dapat dicari dengan rumus  $e_2 = (1 - 0,788) = 0,212$ . Berdasarkan regresi model I dan regresi model II maka diperoleh hasil analisis jalur sebagai berikut:



**Tabel 10. Indirect Effect**

Variabel	T Values	P Values	Keterangan
Inflasi (X1) -> Indeks Pembangunan Manusia (Y)	-2.172	0.003	Diterima

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa T Value senilai -2.172 dan P Value senilai 0,003 yang bertujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah hasil yang diamati dalam data cukup signifikan untuk menolak hipotesis nol atau tidak. Dengan nilai P value 0,003 artinya Inflasi (X1) berpengaruh secara tidak langsung terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) dengan kata lain hubungan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan / diterima.

**Tabel 11. Indirect Effect**

Variabel	T Values	P Values	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X2) -> Indeks Pembangunan Manusia (Y)	-6.391	0.000	Diterima

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa T Value senilai -6.391 dan P Value senilai 0,000 yang bertujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah hasil yang diamati dalam data cukup signifikan untuk menolak hipotesis nol atau tidak. Dengan nilai P value 0,000 artinya Tingkat Pendidikan (X2) berpengaruh secara tidak langsung terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) dengan kata lain hubungan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan / diterima.

**Tabel 12 Direct Effect**

Variabel	T Values	P Values	Keterangan
Inflasi (X1) -> Pertumbuhan Ekonomi (Z)	12.576	0.000	Diterima

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa T Value senilai 12.576 dan P Value senilai 0,000 yang bertujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah hasil yang diamati dalam data cukup signifikan untuk menolak hipotesis nol atau tidak. Dengan nilai P value 0,000 artinya Inflasi (X1) berpengaruh secara langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) dengan kata lain hubungan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan / diterima.

**Tabel 13 Indirect Effect**

Variabel	T Values	P Values	Keterangan
Indeks Pembangunan Manusia (Y) -> Pertumbuhan Ekonomi (Z)	-3.892	0.000	Diterima

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa T Value senilai -3.892 dan P Value senilai 0,000 yang bertujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah hasil yang diamati dalam data cukup signifikan untuk menolak hipotesis nol atau tidak. Dengan nilai P value 0,000 artinya Indeks Pembangunan Manusia (Y) berpengaruh secara tidak langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) dengan kata lain hubungan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan / diterima.

**Tabel 14 Indirect Effect**

Variabel	T Values	P Values	Keterangan
Inflasi (X1) -> Tingkat Pendidikan (X2) -> Indeks Pembangunan Manusia (Y) -> Pertumbuhan Ekonomi (Z)	0,056	0.000	Diterima

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa T Value senilai 0,056 dan P Value senilai 0,000 yang bertujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah hasil yang diamati dalam data cukup signifikan untuk menolak hipotesis nol atau tidak. Dengan nilai P value 0,000 artinya Inflasi (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2) berpengaruh secara tidak langsung terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) dengan dimediasi Pertumbuhan Ekonomi (Z) dengan kata lain hubungan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan / diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Inflasi (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,033 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa inflasi merupakan salah satu penentu index pembangunan manusia karena tingginya inflasi akan mempengaruhi index pembangunan manusia. Jadi semakin tinggi inflasi di kabupaten Mandailing Natal maka index pembangunan manusia akan semakin berkurang.

Inflasi dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara langsung dan tidak langsung. IPM adalah ukuran yang mencakup tiga aspek utama: kesehatan (umur panjang dan sehat), pendidikan (harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah), dan standar hidup (pendapatan per kapita). Berikut adalah beberapa pengaruh inflasi terhadap IPM:

Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk mengakses layanan kesehatan yang memadai. Hal ini dapat menurunkan kualitas kesehatan dan memperpendek umur harapan hidup. Kenaikan harga-harga dapat menyebabkan keluarga mengurangi pengeluaran untuk pendidikan, baik dengan mengurangi jumlah uang yang dikeluarkan untuk sekolah atau dengan menarik anak-anak dari sekolah untuk bekerja. Ini dapat mempengaruhi rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Inflasi yang tinggi mengurangi daya beli pendapatan per kapita, yang mempengaruhi standar hidup. Dengan biaya hidup yang lebih tinggi, masyarakat mungkin tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian. Secara keseluruhan, inflasi yang tinggi dapat menghambat kemajuan dalam IPM dengan menurunkan kualitas kesehatan, pendidikan, dan standar hidup masyarakat.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Tingkat Pendidikan (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan menjadi penentu index pembangunan manusia karena tingginya tingkat pendidikan mempengaruhi index pembangunan manusia. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan di kabupaten Mandailing Natal maka index pembangunan manusia akan ikut meningkat.

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM mengukur kesejahteraan manusia melalui tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Berikut adalah cara tingkat pendidikan mempengaruhi IPM: IPM mencakup dua indikator pendidikan utama: harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya berarti bahwa masyarakat memiliki akses ke pendidikan yang lebih baik dan lebih lama, yang meningkatkan kedua indikator tersebut. Pendidikan berhubungan erat dengan kesehatan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan dan praktik hidup sehat, yang berkontribusi pada umur panjang dan kesehatan yang lebih baik. Pendidikan seringkali membuka peluang pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, individu dapat menikmati standar hidup yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan dimensi standar hidup dalam IPM. Pendidikan juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan pembangunan masyarakat.

Individu yang lebih terdidik cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial, politik, dan ekonomi, yang mendukung pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Inflasi (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa inflasi merupakan salah satu penentu pertumbuhan ekonomi karena tingginya inflasi akan mempengaruhi pembangunan manusia. Jadi semakin tinggi inflasi di kabupaten Mandailing Natal maka pertumbuhan ekonomi akan semakin berkurang.

Inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan berbagai cara, baik positif maupun negatif. Berikut adalah beberapa pengaruh utama inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi: Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli konsumen karena harga barang dan jasa meningkat. Ketika daya beli menurun, konsumsi domestik mungkin berkurang, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Kenaikan harga bahan baku dan biaya tenaga kerja akibat inflasi dapat meningkatkan biaya produksi bagi perusahaan. Ini bisa mengurangi profitabilitas perusahaan dan mendorong mereka untuk mengurangi investasi dan ekspansi, yang pada akhirnya dapat menekan pertumbuhan ekonomi. Inflasi tinggi dan tidak stabil dapat menimbulkan ketidakpastian dalam perekonomian. Investor dan perusahaan mungkin menunda atau mengurangi investasi karena ketidakpastian mengenai biaya dan laba di masa depan, yang bisa menghambat pertumbuhan ekonomi. Untuk mengendalikan inflasi, bank sentral mungkin menaikkan suku bunga. Suku bunga yang lebih tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman untuk bisnis dan konsumen, mengurangi investasi dan pengeluaran, dan pada gilirannya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, inflasi dapat mengurangi beban utang nominal dalam perekonomian. Bagi peminjam, inflasi dapat mengurangi nilai riil utang mereka, yang mungkin merangsang investasi dan pengeluaran di beberapa sektor.

### **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia (Y) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa index pembangunan manusia merupakan salah satu penentu pertumbuhan ekonomi karena tingginya inflasi akan mempengaruhi pembangunan manusia. Jadi semakin tinggi index pembangunan manusia di kabupaten Mandailing Natal maka pertumbuhan ekonomi akan semakin berkurang.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa saluran utama: IPM mencakup pendidikan dan kesehatan, yang keduanya berkontribusi pada kualitas tenaga kerja. Tenaga kerja yang lebih terdidik dan sehat cenderung lebih produktif, yang dapat meningkatkan output ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan kemampuan inovasi dan produktivitas. Individu dengan keterampilan yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif dan efisien, yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan teknologi dan praktik bisnis yang lebih baik. Peningkatan IPM, terutama dalam hal standar hidup, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya beli. Masyarakat yang lebih sejahtera cenderung memiliki daya beli yang lebih tinggi, yang dapat meningkatkan konsumsi domestik dan permintaan barang dan jasa, mendorong pertumbuhan ekonomi. Tingkat IPM yang tinggi seringkali berhubungan dengan stabilitas sosial dan politik yang lebih baik. Stabilitas ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi investasi dan kegiatan ekonomi, yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Negara dengan IPM yang tinggi biasanya memiliki institusi dan infrastruktur yang lebih baik. Ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pembangunan ekonomi, mendukung pertumbuhan jangka panjang.

## **Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Dimediasi Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Inflasi (X1) dan Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) dengan dimediasi Index Pembangunan Manusia. Dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Inflasi yang tinggi dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan ketidakpastian ekonomi dan menurunkan daya beli masyarakat. Ketidakpastian ini dapat menghambat investasi dan pengeluaran konsumen, yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Inflasi juga dapat mengurangi efisiensi alokasi sumber daya dan merusak kepercayaan investor, yang berpotensi mengurangi kualitas IPM. Pendidikan yang lebih tinggi umumnya berkontribusi pada peningkatan kualitas tenaga kerja, yang dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi. Peningkatan pendidikan juga berhubungan dengan peningkatan kesehatan, penurunan angka kemiskinan, dan perbaikan kualitas hidup, yang semua ini dapat meningkatkan IPM. Dalam jangka panjang, pendidikan yang lebih baik mendukung pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam pasar tenaga kerja. IPM mengukur tiga dimensi dasar pembangunan manusia—kesehatan (harapan hidup), pendidikan (lama sekolah dan harapan lama sekolah), dan standar hidup (pendapatan per kapita). IPM yang tinggi menunjukkan kualitas hidup yang lebih baik dan kapasitas manusia yang lebih tinggi, yang mendukung pertumbuhan ekonomi. IPM juga berfungsi sebagai mediasi dalam hubungan antara inflasi dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh inflasi dan tingkat pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening di kabupaten mandailing natal pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan sudah layak. Berdasarkan uji F dapat disimpulkan seluruh variabel secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji R menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel dependen, independen dan intervening adalah kuat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, R. M., & Sirait, T. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pekerja Anak di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021. *Seminar Nasional Official Statistics, 2023(1)*, 277–286. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2023i1.1601>
- Amir Salim, F. dan A. P. (2021). "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah." (*Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah, 7(1)*), 1–10.
- Apriska, L., Irwan, M., Suprpti, I. A. P., & Anggara, J. (2024). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Kabupaten/Kota Di Provinsi NTB). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora, 10(1)*, 1–11. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i1.451>
- Fauzan Fahmi Hasibuan, Andri Soemitra, R. D. H. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI), 3(1)*, 707–717.
- Fira, Farihana., Asiyah. INFLATION AND ITS CONTRIBUTION TO ECONOMIC STABILITY IN INDONESIA; THE ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance. 3 (2)*, 2023.
- Haris, M., & Putri, N. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Panel Data. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 23(1)*, 75-90.

- Harsono, dkk. (2024). The Influence Of Education Expenditure, Health Expenditure And Social Assistance Expenditure On Human Development Index In NTB Province In 2013-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 802-810. <http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>
- Haryanto, B., & Rini, I. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Ekonometrika. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 17(1), 55-70.
- Hidayat, A., & Nurdin, N. (2023). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia: Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(1), 45-62.
- I., & Dalimunthe, A. H. (2023). Pengaruh Kemiskinan , Pertumbuhan Ekonomi , dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Islamic Human Development Index ( I-Hdl ) di Indonesia Abstrak. *CAKRAWALA*, 6(1), 118-132.
- Lilya S, N., & Ketut S, I. (2014). Pngaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 3(3), 106-114.
- Mahzalena, Y., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29103/jeru.v2i1.1742>
- Muhammad Ikhsan Harahap, S. (2023). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23(2), 121-128.
- Nugroho, P. S., & Sari, Y. (2020). HubunganTingkat Pendidikandan Usiadengan Kejadian HipertensidiWilayah Kerja Puskesmas Palaran Tahun 2019. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 1-5. <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2261>
- Restiasanti, I., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penerimaan Pajak Sebagai Variabel Moderasi. *Al- Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 316-333. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1205>
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327- 340. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Tambunan, K., Indonesia, M., Harahap, I., Indonesia, M., Marliyah, M., & Indonesia, M. (2019). Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(249-264). <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.6066>
- Wahyudi, S., & Indratno, S. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 18(1), 55-72. <https://mandailingnatakab.bps.go.id/publication/2023/12/29/4f95b56dc573f03b79e2986d/indikator-pendidikan-kabupaten-mandailing-natal-2023.html>